

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perusahaan mempunyai beberapa tujuan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham (*stockholders*). Sedangkan tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Martono dan Harjito, 2010:13). Nilai perusahaan menjadi tolok ukur bagi *stakeholder* untuk mengetahui baik buruknya citra perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, maka semakin tinggi harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi lebih dipercaya oleh masyarakat sehingga aktivitas perusahaan dapat diterima dan kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian para investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan pasti menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena ini juga menyiratkan bahwa kesejahteraan pemegang saham itu juga akan naik (Ardimas dan Wardoyo, 2014).

Nilai perusahaan juga merupakan sebuah gambaran dari kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai perusahaan artinya kinerja perusahaan tersebut semakin baik pula sehingga menjadi pertimbangan utama bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan. Manajemen yang mengelola kekayaan perusahaan dengan baik akan berbanding lurus terhadap perkembangan nilai perusahaan, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik banyak investor dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Arifianto dan Chabachib, 2016).

Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, peningkatan nilai perusahaan pada umumnya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Setiap perusahaan tentu menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Jadi nilai perusahaan yang tinggi secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Salah satu elemen penting yang menentukan hidup mati perusahaan adalah keuangan perusahaan. Seluruh aktivitas perusahaan dalam sudut pandang keuangan terbagi dalam dua kelompok besar yaitu penggunaan dana dan penghasil dana (Afriyeni, 2008). Ketika perusahaan begitu bersemangat melakukan aktivitas yang menggunakan dana namun terhambat dalam menghasilkan aliran dana, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan

keuangan (*financial distress*), kesulitan keuangan jika tidak ditangani dengan baik maka akan memaksa pemilik perusahaan untuk menambah setoran dana ke dalam perusahaan atau merelakan menutup perusahaannya. Aspek keuangan perusahaan memainkan peranan penting yang sangat perlu untuk dicermati oleh para penanggung resiko perusahaan. Melalui manajemen keuangan perusahaan yang baik diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam setiap kondisi ekonomi.

Menurut Wijaya dan Sumiati (2017), kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan. Penelitian oleh Rahardjo dan Murdani (2016) menyebutkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan mengukur seberapa besar rasio profitabilitasnya, antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pada dekade terakhir ini kesadaran publik terhadap peran perusahaan di masyarakat semakin meningkat. Perusahaan dianggap telah memberi kontribusi bagi kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi di sisi lain perusahaan juga

mendapat kritik karena telah menciptakan masalah sosial, polusi, penipisan sumber daya, pemborosan, kualitas dan keamanan produk, hak dan status pekerja, dan kekuatan dari perusahaan besar merupakan isu-isu yang semakin menjadi perhatian. Kritik terhadap perusahaan telah menurunkan nilai perusahaan di mata publik. Untuk menjawab kritik ini perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnis.

Perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan atau laba semata tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Dari segi ekonomi, memang perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi- tingginya. Akan tetapi dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi kepada masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Rahardjo dan Murdani, 2016).

Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut CSR, beberapa alasan pengimplementasian CSR diantaranya karena CSR bisa membangun *positioning merk*, mendongkrak penjualan, memperluas pangsa pasar, meningkatkan loyalitas karyawan, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Wulandari dkk, 2016). Masyarakat pada saat ini umumnya lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi, sehingga masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan/atau melaksanakan CSR.

CSR merupakan bentuk program tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan disekitar perusahaan. Pengungkapan CSR akan disajikan

dalam laporan berkelanjutan yang dapat diterbitkan secara terpisah ataupun tergabung dalam laporan tahunan perusahaan. Melalui pengungkapan CSR, *stakeholder* dapat melihat perhatian dan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya dalam menjalankan bisnis. Semakin luas pengungkapan CSR, maka semakin tinggi penilaian *stakeholder* terhadap perusahaan dikarenakan citra perusahaan semakin baik (Rahayu dan Damayanthi, 2018).

Penelitian oleh Rahayu dan Damayanthi (2018) menyebutkan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sudah *go public* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya para investor sudah mulai menanggapi dengan baik informasi – informasi sosial yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka ternyata memberi dampak terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada publikasi laporan tahunan.

Berdasarkan pada uraian yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan membahas pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Adapun yang menjadi studi kasus penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.

Sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama mempengaruhi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh:

1. *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantara manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai selain melalui pelaksanaan fungsi keuangan juga pada kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

2. Bagi Investor, sebagai salah satu informasi yang dapat membantu investor ketika akan melakukan investasi di perusahaan. Menjadikan nilai perusahaan sebagai tolok ukur bagi investor untuk mengetahui baik buruknya citra perusahaan.
3. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum.
4. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis kinerja keuangan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya dan Sumiati (2017) yang meneliti tentang kinerja keuangan, pengungkapan CSR dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sumiati adalah kinerja keuangan (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan item CSR maka semakin rendah nilai perusahaannya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah rasio dalam memproksikan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya dalam memproksikan nilai perusahaan menggunakan metode Tobin's Q, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Dalam mengukur kinerja keuangan penelitian sebelumnya hanya menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), sedangkan dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa rasio diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Tahun pengamatan penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya yakni 2013 – 2015, sedangkan sampel pada penelitian ini selama 5 periode akuntansi yakni 2014 – 2018.